

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mendapatkan hasil penelitian yang diperoleh dari data, menganalisa dan menyimpulkan penelitian. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 6) metode penelitian adalah “cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah”.

Metode dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu metode penelitian eksperimen dan metode deskriptif. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.

Menurut Sugiyono (2013, hlm.21) metode deskriptif adalah “suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”. Selanjutnya lebih jelas mengenai metode deskriptif dijelaskan oleh Furchan dalam Lutan(2014, hlm. 27) mengenai karakteristiknya sebagai berikut :

Karakteristik metode deskriptif antara lain : (1) Penelitian deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur ketat, menggunakan obyektivitas dan dilakukan secara cermat; (2) Tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan; (3) Tidak adanya uji hipotesis.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian yang berjudul Dampak Aktivitas Ekstrakurikuler Taekwondo Terhadap Konsep Diri adalah SMA Negeri 1 Subang dan SMA Negeri 1 Pagaden pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Taekwondo. Alasan memilih lokasi tersebut dikarenakan tempat aktivitas ekstrakurikuler sampel berada di SMA Negeri 1 Subang dan di SMA Negeri 1 Pagaden, sehingga lokasi yang dekat dengan aktivitas ekstrakurikuler berlangsung dapat mempermudah proses penelitian menjadi lebih efektif dan efisien.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Salah satu unsur yang memiliki arti cukup penting dalam suatu penelitian adalah terkait dengan sumber data, hal tersebut dijelaskan oleh Arikunto (2006, hlm. 129) sebagai berikut, “sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh”. Pada umumnya, sumber data dalam suatu penelitian disebut juga populasi dan sampel. Populasi menurut Sugiyono (2016, hlm. 80) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan diatas bahwa populasi merupakan keseluruhan obyek penelitian tempat diperolehnya data atau informasi yang dapat berupa individu maupun kelompok. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota ekstrakurikuler Taekwondo di SMA Negeri 1 Subang dan seluruh anggota ekstrakurikuler Taekwondo di SMA Negeri 1 Pagaden yang berjumlah 26 orang. Alasan pemilihan populasi ini karena SMA Negeri 1 Subang dan SMA Negeri 1 Pagaden merupakan sekolah yang ekstrakurikuler Taekwondo cukup banyak diminati oleh siswanya, tidak seperti SMA lainnya.

2. Sampel

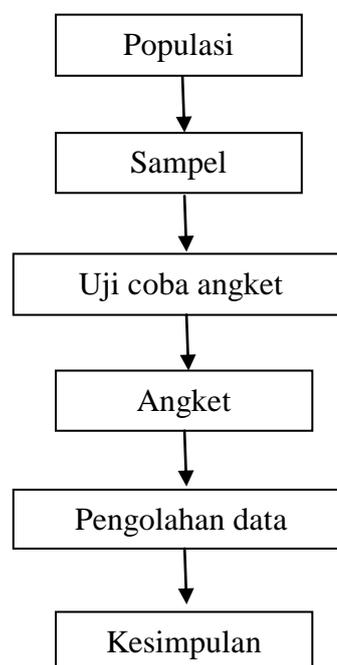
Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan

gejala yang diamati. Sugiyono (2016, hlm. 81) menjelaskan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel dari seluruh jumlah populasi sebanyak 26 orang dengan menggunakan pendekatan **total sampling**. Seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2006, hlm. 120) bahwa “total sampling adalah pengambilan sampel yang sama dengan jumlah populasi yang ada”.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ditunjukkan agar langkah – langkah dalam proses penelitian sesuai dengan prosedur yang baik dan sistematis. Adapun beberapa langkah – langkah yang akan ditempuh dalam melaksanakan penelitian mengenai dampak aktivitas ekstrakurikuler Taekwondo terhadap konsep diri dapat dilihat pada Bagan 3.1 sebagai berikut :

Bagan 3.1 Langkah – langkah Penelitian



Sumber : Arikunto (2006, hlm. 79)

E. Teknik dan Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian diperlukan alat yang disebut instrumen. Instrumen penelitian menurut Arikunto (2006, hlm. 121) adalah “alat pada waktu peneliti menggunakan sesuatu metode”. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah angket atau kuesioner. Sehubungan dengan angket kuesioner, Arikunto (2006, hlm. 124) menjelaskan bahwa “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal – hal yang ia ketahui”.

Jenis angket yang bisa digunakan dalam penelitian ada dua yaitu, angket tertutup dan angket terbuka. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup. Riduwan (2004, hlm. 72) mendefinisikan angket tertutup yaitu “angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda ceklis (√).”

Tabel 3.1
Kisi – kisi Instrumen Konsep Diri

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item	
			+	-
Menurut Staines dalam Burns (1993, hlm. 81), Konsep diri terdiri dari 3 aspek yaitu konsep diri dasar, konsep diri	1. Konsep Diri Dasar Definisi operasional: Merupakan pandangan individu terhadap status, peranan, dan kemampuan	a. Mengetahui kelebihan dan kekurangan diri secara akurat	10, 28	25, 37
		b. Punya peranan terhadap diri sendiri	4, 40	35, 44
		c. Percaya akan	17, 26,	13, 27,

sosial, dan konsep diri ideal.	dirinya.	kemampuan diri sendiri	8, 36	19, 32
	2. Diri Sosial Definisi operasional: Merupakan diri sebagaimana yang diyakini individu dan orang lain yang melihat dan mengevaluasi.	a. Ingin memberi	12, 30	15, 42
		b. Mampu bekerja sama	24, 38	3, 9
		c. Mempunyai hubungan yang harmonis dengan orang lain	18, 33	5, 11
		d. Mampu menerima kritikan guna membentuk mental	16, 31	2, 23
	3. Diri Ideal Definisi operasional: Merupakan gambaran mengenai pribadi yang diharapkan oleh individu, sebagian berupa keinginan dan sebagian berupa keharusan – keharusan.	a. Keinginan untuk membuktikan kebolehan	14, 39	21, 29
		b. Harus mempunyai tujuan yang jelas dalam melakukan setiap tindakan	20, 34	7, 43
		c. Harus mampu mengendalikan diri	1, 41	6, 22

Indikator – indikator yang telah dirumuskan ke dalam bentuk kisi – kisi tersebut di atas selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir – butir pertanyaan atau soal dalam angket. Butir – butir pertanyaan atau soal tersebut dibuat dalam

bentuk pernyataan – pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia. Mengenai alternatif jawaban dalam angket, penulis menggunakan skala sikap yakni skala Likert. Skala Likert dijelaskan oleh Sudjana dan Ibrahim (2001, hlm. 107) sebagai berikut :

Skala Likert dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolak, melalui rentangan nilai tertentu. Oleh sebab itu, pernyataan yang diajukan ada dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif. Salah satu skala sikap yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan adalah skala Likert. Dalam skala Likert, pernyataan – pernyataan yang diajukan pernyataan positif maupun negatif dinilai subyek sangat setuju, setuju, tidak punya pilihan, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Mengenai alternatif jawaban dalam angket, penulis menetapkan kategori penskoran yang dijelaskan pada Tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.2
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu – ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

2. Uji Coba Instrumen

Angket yang telah disusun harus diujicobakan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap butir pernyataan – pernyataan. Dari uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini.

Uji coba angket ini dilaksanakan terhadap siswa SMANegeri 2 Subang yang aktif mengikuti ekstrakurikuler Karate, bukan diberikan kepada sampel sebenarnya. Uji coba angket ini dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2016. Angket tersebut diberikan kepada sampel uji coba yang berjumlah 40 siswa. Sebelum para sampel mengisi angket tersebut, penulis memberikan penjelasan mengenai cara – cara pengisiannya terlebih dahulu.

a) Uji Validitas Angket

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sugiyono (2013, hlm. 363) mengatakan bahwa “Validitas merupakan derajat ketepatan antara yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”.

Untuk menentukan kevalidan dari item suatu kuesioner, digunakan metode koefisien korelasi *Pearson Product Moment* dari Karl Pearson yaitu dengan mengkorelasikan skor total yang dihasilkan oleh responden (y) dengan skor masing – masing butir soal (x) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien Korelasi
- $\sum xi$ = Jumlah skor item
- $\sum yi$ = Jumlah skor total (seluruh item)
- n = Jumlah responden

Sumber : Riduwan (2004, hlm. 98)

Untuk memastikan valid atau tidaknya butir – butir dari setiap pernyataan tes, harus dilakukan pendekatan signifikansi yaitu jika r-hitung lebih besar dari r-

tabel dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $n = 40$ adalah 0,312 untuk angket konsep diri, maka pernyataan tersebut dapat dinyatakan atau digunakan sebagai alat pengumpul data dari variabel konsep diri. Akan tetapi jika pernyataan di atas sebaliknya, jika r-hitung lebih kecil dari r-tabel maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut tidak signifikan atau dengan kata lain pernyataan pada variabel tersebut tidak layak digunakan sebagai alat untuk pengumpul data.

Hasil dari uji validitas terhadap variabel konsep diri yang awalnya diperoleh soal sebanyak 44 butir pernyataan, menjadi 35 butir pernyataan. Terdapat 9 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid yakni nomor 3, 12, 19, 20, 28, 33, 37, 38, 41. Dengan demikian maka 9 butir pernyataan tersebut tidak akan disertakan dalam analisis data selanjutnya. Adapun item pernyataan yang dianggap valid dan tidak valid dapat dilihat pada Tabel 3.3 dibawah ini:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Konsep Diri

No. soal	Jumlah sampel	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	40	0,82	0,320	Valid
2	40	0,56	0,320	Valid
3	40	-0,02	0,320	Tidak valid
4	40	0,39	0,320	Valid
5	40	0,56	0,320	Valid
6	40	0,63	0,320	Valid
7	40	0,65	0,320	Valid
8	40	0,49	0,320	Valid
9	40	0,44	0,320	Valid
10	40	0,55	0,320	Valid
11	40	0,64	0,320	Valid
12	40	0,20	0,320	Tidak valid

13	40	0,37	0,320	Valid
14	40	0,50	0,320	Valid
15	40	0,71	0,320	Valid
16	40	0,82	0,320	Valid
17	40	0,61	0,320	Valid
18	40	0,56	0,320	Valid
19	40	-0,61	0,320	Tidak valid
20	40	0,08	0,320	Tidak valid
21	40	0,58	0,320	Valid
22	40	0,61	0,320	Valid
23	40	0,58	0,320	Valid
24	40	0,33	0,320	Valid
25	40	0,63	0,320	Valid
26	40	0,48	0,320	Valid
27	40	0,58	0,320	Valid
28	40	0,29	0,320	Tidak valid
29	40	0,33	0,320	Valid
30	40	0,59	0,320	Valid
31	40	0,45	0,320	Valid
32	40	0,53	0,320	Valid
33	40	0,28	0,320	Tidak valid
34	40	0,60	0,320	Valid
35	40	0,61	0,320	Valid
36	40	0,41	0,320	Valid
37	40	0,12	0,320	Tidak valid
38	40	0,28	0,320	Tidak valid
39	40	0,69	0,320	Valid
40	40	0,42	0,320	Valid
41	40	-0,03	0,320	Tidak valid
42	40	0,49	0,320	Valid

43	40	0,55	0,320	Valid
44	40	0,45	0,320	Valid

Setelah dilakukanya uji validitas dan mengetahui item soal yang telah valid, maka item soal tersebut dijadikan kisi – kisi angket. Berikut adalah kisi – kisi angket yang sudah diuji coba dan uji validitas pada Tabel 3.4 pada halaman berikutnya.

Tabel 3.4
Kisi – kisi angket setelah uji coba

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item	
			+	-
Menurut Staines dalam Burns (1993, hlm. 81), Konsep diri terdiri dari 3 aspek yaitu konsep diri dasar, konsep diri sosial, dan konsep diri ideal.	1. Konsep Diri Dasar Definisi operasional: Merupakan pandangan individu terhadap status, peranan, dan kemampuan dirinya.	a. Mengetahui kelebihan dan kekurangan diri secara akurat	9	21
		b. Punya peran terhadap diri sendiri	3, 32	29, 35
		c. Percaya akan kemampuan diri sendiri	15, 22, 7, 30	11, 23, 27
	2. Diri Sosial Definisi operasional: Merupakan diri sebagai mana yang diyakini individu dan orang lain yang melihat dan mengevaluasi.	a. Ingin memberi	25	13, 33
		b. Mampu bekerja sama	20	8
		c. Mempunyai hubungan yang harmonis dengan orang lain	16	4, 10
		d. Mampu menerima kritik dan bentuk mental	14, 26	2, 19

	3. Diri Ideal Definisi operasional: Merupakan gambaran mengenai pribadi yang diharapkan oleh individu, sebagian merupakan keinginan dan sebagian merupakan keharusan – keharusan.	a. Keinginan untuk membuktikan kebolehan	12, 31	17, 24
		b. Harus mempunyai tujuan yang jelas dalam melakukan setiap tindakan	28	6, 34
		c. Harus mampu mengendalikan diri	1	5, 18

b) Uji Reliabilitas Angket

Setelah mencari hasil validitas, langkah selanjutnya yang harus peneliti lakukan adalah mencari reliabilitas dari instrumen yang sudah disebar. Uji reliabilitas soal digunakan untuk menentukan suatu instrumen apakah sudah dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan internal konsistensi dengan Teknik Belah Dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2 r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_i : Koefisien yang dicari

$2.r_b$: Dua kali koefisien korelasi

$1+r_b$: Satu tambah koefisien korelasi

Sumber : Sugiyono (2016, hlm. 135)

Adapun kriteria nilai reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.5 dibawah ini:

Ririn Mardiani, 2017

DAMPAK AKTIVITAS EKSTRAKURIKULER TAEKWONDO TERHADAP KONSEP DIRI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5
Nilai Reliabilitas

Nilai	Keterangan
0,00 - 0,199	Derajat keterandalan sangat rendah
0,20 - 0,399	Derajat keterandalan rendah
0,40 - 0,599	Derajat keterandalan cukup
0,60 - 0,799	Derajat keterandalan tinggi
0,80 - 1,00	Derajat keterandalan sangat tinggi

Sumber: Arikunto (2006, hlm. 276)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai reliabilitas instrumen sebesar 0,9071 dengan tingkat kepercayaan adalah 95%, artinya tingkat korelasi atau derajat keterandalan sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan sudah baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

F. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data

1. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah suatu langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data, sehingga verifikasi data ini bertujuan untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah dengan cara memilih lembar daftar cek yang telah diisi dengan lengkap. Dari hasil verifikasi tersebut diperoleh data yang diisikan responden menunjukkan kelengkapan dancara pengisian yang sesuai dengan petunjuk, atau jumlah data sesuai dengan subjek dan semuanya memenuhi persyaratan untuk dapat diolah.

2. Penskoran

Instrumen dalam penelitian kuantitatif adalah menggunakan kuisisioner atau angket. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu siswa diberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang menggambarkan

konsep diri disertai alternative jawaban. Dalam angket tertutup, jawaban sudah disediakan sehingga siswa hanya bertugas memilih jawaban dengan memberikan tanda *centang* (✓) pada soal yang telah disediakan dengan penskoran jawaban seperti pada Tabel 3.6 pada halaman berikutnya.

Tabel 3.6 Pola Skor Opsi Alternatif Respon Summated Rating Scales (Likert)

Pernyataan	Skor Empat Opsi Alternatif Respon				
	SS	S	RG	TS	STS
<i>Favorable (+)</i>	5	4	3	2	1
<i>Un – Favorable (-)</i>	1	2	3	4	5

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1 – 5 dengan bobot tertentu. Bobotnya adalah :

- Untuk pilihan jawaban sangat setuju (SS) memiliki skor 5 pada pernyataan positif atau skor 1 pada pernyataan negatif.
- Untuk pilihan jawaban setuju (S) memiliki skor 4 pada pernyataan positif atau skor 2 pada pernyataan negatif.
- Untuk pilihan jawaban ragu – ragu (RG) memiliki skor 3 pada pernyataan positif atau skor 3 pada pernyataan negatif.
- Untuk pilihan jawaban tidak setuju (TS) memiliki skor 2 pada pernyataan positif atau skor 4 pada pernyataan negatif.
- Untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju (STS) memiliki skor 1 pada pernyataan positif atau skor 5 pada pernyataan negatif.

2. Analisis Data

Agar analisis data dalam penelitian ini berjalan dengan lancar, maka penulis menempuh langkah – langkah sebagai berikut :

- Melihat dan memutuskan hasil sah atau tidak sah. Setelah angket dibagikan kepada sumber data, penulis mengumpulkan kembali yang

kemudian diperiksa untuk melihat dan memutuskan keabsahan pengisian angket tersebut.

- b. Memberikan nilai pada tiap – tiap butir pernyataan dalam angket yang telah dijawab oleh responden dengan kriteria penilaian sebagaimana telah dijelaskan pada sub judul sebelumnya mengenai penskoran.
- c. Mengelompokkan setiap butir pernyataan.
- d. Menjumlahkan nilai seluruh pernyataan untuk setiap responden.
- e. Menganalisis data, yaitu untuk memperoleh kesimpulan yang dapat dipercaya.

Untuk memperoleh hasil akhir yaitu berupa gambaran dan presentase tentang dampak aktivitas ekstrakurikuler Taekwondo terhadap konsep diri, penulis menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum x_1}{\sum x_n} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Jumlah atau besarnya persentase yang dicari
 $\sum x_1$ = Jumlah skor berdasarkan alternative jawaban
 $\sum x_n$ = Jumlah skor total

Setelah data didapat, kemudian menyimpulkan untuk mempermudah dalam penafsiran dan penyimpulan. Dalam hal ini, peneliti memilih parameter yang dikemukakan oleh Arikunto dalam Fahmi (2014, hlm. 35) dengan menafsirkan kriteria penilaian presentase. Adapun kriteria frekuensi presentase tersebut dijabarkan dalam Tabel 3.7 sebagai berikut :

Tabel 3.7
Kriteria Frekuensi Presentase

Rentang Nilai	Kriteria
76 – 100 %	Baik
56 – 75 %	Cukup
40 – 55 %	Kurang baik
< 40 %	Tidak baik